

KONSTRUKSI AFIKS DALAM KUMPULAN PUISI “BUKU LATIHAN TIDUR” KARYA JOKO PINURBO

*The Contruction of Affixs in Poetry Collection Entitled “Buku Latihan Tidur” by
Joko Pinurbo*

Rengki Afria, Ahyatun Magfiroh

Universitas Jambi

rengkiafria@gmail.com

Naskah diterima: 20 Agustus 2021; direvisi: 5 November 2021; disetujui: 1 Desember 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konstruksi afiksasi dalam kumpulan puisi “Buku Latihan Tidur” karya Joko Pinurbo. Menjelaskan tentang proses pembubuhan afiks dalam suatu kata, pembubuhan afiks tersebut dapat berupa prefiks, infiks, sufiks, konfiks dan simulfiks. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyimak dan mencatat berdasarkan pada objek kajian yang diteliti. Metode analisis data dilakukan dengan metode analisis data secara deskriptif dimana peneliti menggambarkan objek penelitian dengan apa adanya. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan yaitu metode formal dan informal dengan memaparkan hasil analisis dalam bentuk grafik dan menguraikannya. Adapun data diperoleh berdasarkan objek kajian yang diantaranya terdiri dari lima puisi yang terdapat pada kumpulan puisi “Buku Latihan Tidur” karya Joko Pinurbo. Penelitian ini membahas mengenai adanya pemakaian kata dan pemakaian afiks yang membangun konstruksi pada puisi tersebut sehingga terciptanya puisi yang tersusun dengan konstruksi yang baik dan menarik. Dari penelitian ini ditemukan bahwa dari lima puisi yang di analisis terdapat 640 kata secara keseluruhan. Afiksasi yang ditemukan sejumlah 123 kata yang terdiri dari 73 prefiks, 2 Infiks, 23 sufiks, 10 konfiks, dan 15 simulfiks.

Kata Kunci : Konstruksi, Afiksasi, Kata, Morfem, Puisi

Abstract: *This study aims to describe the form of affixation construction in a collection of poems "Buku Latihan Tidur" by Joko Pinurbo. Explaining the process of affix affixing in a word, affixing affixes can be in the form of prefixes, infixes, suffixes, confixes and simulfixes. The data collection method is carried out by listening and recording based on the object of study studied. The method of data analysis is done by descriptive data analysis method in which the researcher describes the research object as is. The method of presenting the results of data analysis used is formal and informal methods by describing the results of the analysis in graphical form and outlining them. The data is obtained based on the object of study which consists of five poems contained in the collection of poems "Buku Latihan Tidur" by Joko Pinurbo. This study discusses the use of words and the use of affixes that construct the construction of the poem so that the creation of poetry that is composed with good and interesting construction. From this research it was found that from the five poems analyzed there were 640 words in total. Affixations found were 123 words consisting of 73 prefixes, 2 infixes, 23 suffixes, 10 confixes, and 15 simulfixes.*

Keywords : *construction, affixation, words, morpheme, poetry.*

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang imajinatif karena mampu mengungkapkan pikiran ataupun perasaan seorang penyair dengan bentuk kata yang indah dan

mengandung makna-makna simbolik, hal inilah yang membuat bahasa puisi menjadi begitu unik. Puisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) berarti “Ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima serta

penyusunan larik dan bait” meskipun pengertian tersebut tidak lagi di gunakan dalam penulisan puisi modern, akan tetapi bahasa yang digunakan dalam puisi sesuai dengan pengertian tersebut sangatlah menarik. Hal yang menarik lainnya yaitu puisi memiliki *Licentia Poetica* dimana pengarang memiliki kebebasan dalam membentuk kata-kata yang ada di dalam puisinya, kadangkala bahasa puisi dapat menyimpang dari aturan konvensional yang ada.

Bahasa yang digunakan dalam puisi kerap kali mengandung ambiguitas dalam setiap kata-katanya. Setiap kata yang tertuang di dalam puisi dapat merupakan kata tanpa afiks (kata tunggal) atau kata berafiks (kata kompleks). Kata yang memiliki afiks terbentuk dari sebuah proses yang disebut morfologis. Proses morfologis ialah suatu proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 1985:46). Setiap kata tersusun dari morfem, yang mana morfem tersebut dapat berupa morfem bebas ataupun morfem terikat. Morfem bebas merupakan kata dasar, sedangkan morfem terikat merupakan morfem yang dibubuhi dengan proses afiksasi (imbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (penggabungan). Proses afiksasi terdiri dari prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), konfiks (imbuhan terbelah), dan simulfiks (imbuhan gabungan).

Dengan *licentia poetica* seorang penyair dapat dengan bebas menentukan ada atau tidaknya afiks pada puisi ciptaannya tersebut, bahkan seorang penyair dapat menciptakan kata dan afiks sendiri sesuai dengan kehendaknya meskipun tidak sesuai dengan aturan afiksasi yang sebenarnya. Inilah yang menyebabkan afiksasi pada puisi menjadi suatu hal yang menarik

untuk diteliti. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi penulis untuk melakukan sebuah penelitian terkait Konstruksi Afiksasi dalam Kumpulan Puisi “Buku Latihan Tidur” Karya : Joko Pinurbo.

Terkait dengan penelitian ini, telah ditemukan sebuah jurnal sebagai penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ni Wayan Kencanawati, I Nyoman Suparwa, dan Made Sri Satyawati dengan judul “Analisis Pemakaian Afiks pada Kumpulan Puisi “Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia” Karya Taufiq Ismail.

Selanjutnya, penelitian Afria, dkk. (2020) Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komposisi dalam cerita pendek "Pengantar Tidur Panjang Karya Eka Kurniawan: Kajian Morfologi". Hasil penelitian ditemukan dua bentuk komposisi, yakni komposisi eksosentris dan endosentris. Hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat 23 data yang mengandung unsur komposisi. Unsur tersebut didapatkan 10 data yang bersifat eksosentris dan 13 data yang bersifat endosentris

Mengingat pembahasan mengenai buku kumpulan puisi berjudul “Buku Latihan Tidur” karya Joko Pinurbo sangat luas dan dalam, maka pada penelitian ini akan dibatasi pada lima puisi berjudul Dongeng Puisi, Kamus Kecil, Buku Latihan Tidur, Keluarga Puisi dan M. hal ini dilakukan dengan maksud untuk membantu peneliti untuk dapat menyampaikan konstruksi tersebut dengan efektif dan efisien.

Linguistik merupakan ilmu tentang bahasa; penyelidikan bahasa secara ilmiah (istilah ini pertama kali muncul pada tahun 1808 dalam majalah ilmiah yang disunting oleh Johann Severin Vater dan Friedrich Justin Bertuch) (Kridalaksana, 2008:144). Dalam kajian linguistik, dikenal istilah

yang disebut dengan morfologi. Morfologi sendiri berarti bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1985). Adapun Kridalaksana (2008:159) menyatakan bahwa morfologi merupakan suatu bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya, atau dengan pengertian lain morfologi merupakan bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem. Dalam pengertian tersebut, sudah jelas terlihat bahwa struktur bahasa yang dikaji dalam morfologi yaitu morfem.

Morfem merupakan satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relative stabil dan yang tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil (Kridalaksana, 2008:158). Morfem terbagi menjadi dua yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas merupakan morfem yang dapat berdiri sendiri dalam suatu tuturan bahasa, morfem bebas dapat berupa kata dasar seperti, kayu, rumah, kursi, dan sebagainya. Sedangkan morfem terikat merupakan morfem yang melekat pada morfem lain, dalam hal ini dikatakan morfem terikat melekat pada kata dasar, morfem terikat tidak dapat berdiri sendiri, misalnya bermain, menulis, terbaca dan sebagainya.

Abdul Chaer (2008) menjelaskan bahwa kedudukan kata tidak sama dengan morfem, sebuah morfem dapat dibentuk dengan sebuah kata, akan tetapi sebuah kata belum tentu terdiri dari satu morfem saja, kata bisa terdiri dari satu, dua morfem atau bahkan mungkin lebih. Di dalam morfem terdapat istilah Morf dan Alomorf, morf dan alomorf terjadi karena adanya proses fonologis yang bisa disebut juga sebagai proses

perubahan bunyi, alomorf muncul ketika adanya keterkaitan antara afiks dengan morfem.

Suatu proses pembentukan kata-kata yang dilakukan dengan menghubungkan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain disebut dengan proses morfologis. Proses morfologis terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya : afiksasi (imbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (penggabungan). Dalam penelitian ini akan dibahas lebih jauh terkait dengan proses afiksasi, dimana afiksasi merupakan suatu proses atau hasil penambahan afiks pada akar, dasar, atau alas (Kridalaksana, 2008:3). Proses afiksasi terdiri dari prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), konfiks (imbuhan terbelah), dan simulfiks (imbuhan gabungan). Adapun penjelasan dari masing-masing proses afiksasi tersebut sebagai berikut:

a. Prefiks (Awalan)

Afiks yang ditambahkan pada bagian depan dasar (mungkin kata dasar, mungkin juga kata jadian). Terdapat delapan jenis prefiks, yaitu prefiks {me-N}, {ke-}, {ber-}, {di-}, {se-}, {peng-}, {per-}, dan {ter-}.

b. Infiks (Sisipan)

Afiks yang disisipkan pada bagian dalam dasar. Di dalam Bahasa Indonesia terdapat empat infiks yang tidak lagi produktif, yang terdiri dari {-el-}, {-em-}, {-er-}, dan {-in-}. Saat ini kata dengan infiks cenderung dianggap sebagai sebuah kata pada umumnya.

c. Sufiks (Akhiran)

Afiks yang ditambahkan pada bagian belakang dasar. Di dalam Bahasa Indonesia sufiks terbagi menjadi sufiks asli yang terdiri dari sufiks {-an}, {-i}, {-kan}, {-kah}, {-lah}, dan {-nya}, dan sufiks serapan yang mencakup sufiks {-man}, {-

wan}, {-wati}, {-isasi}, dan {-isme}.

d. Konfiks (Imbuhan Terbelah)

Afiks tunggal yang terdiri dari dua bagian yang terpisah, satu bagian di awal dan satu bagian lainnya di akhir pada dasar kata. Konfiks terbagi menjadi lima, yaitu {ke-...-an}, {ber-...-an}, {peng-...-an}, {per-...-an}, dan {se-...-nya}.

e. Simulfiks (Imbuhan Gabungan)

Dua afiks atau lebih yang digabungkan pada kata dasar secara bertahap. Simulfiks diantaranya {meng-...-kan}, {di-...-kan}, {memper-...-kan}, {diper-...-kan}, {memper-...-i}, {diper-...-i}, kemudian {me-...-kan}, serta {ber-...-kan}.

Secara lebih ringkas afiksasi dapat dijelaskan sebagai suatu proses pembubuhan afiks pada suatu satuan (tunggal atau kompleks) untuk membentuk kata.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif (lihat: Afria, dkk (2020)). Penelitian ini menggunakan tiga tahapan metode atau teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian yang mana diantaranya, (1) metode pengumpulan data, (2) metode analisis data, (3) metode penyajian hasil analisis data. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menyimak dan mencatat berdasarkan pada studi pustaka dan objek yang di teliti. Metode analisis data yang dilakukan yaitu dengan metode analisis data secara deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan objek dengan apa adanya. Metode penyajian hasil analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode formal dan metode informal dengan memaparkan hasil analisis dan menguraikannya. Adapun data dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber pada objek penelitian yaitu kumpulan puisi “Buku Latihan Tidur” karya Joko Pinurbo, serta sumber lain yang sesuai dengan penelitian ini. Adapun jumlah puisi yang digunakan terdiri dari lima puisi yang mana diantaranya puisi berjudul Dongeng Puisi, Kamus Kecil, Buku Latihan Tidur, Keluarga Puisi dan M.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian terhadap kumpulan puisi “Buku Latihan Tidur” karya Joko Pinurbo dibahas mengenai adanya pemakaian kata dan pemakaian afiks yang membangun konstruksi pada puisi tersebut sehingga terciptanya puisi yang tersusun dengan konstruksi yang baik dan menarik.

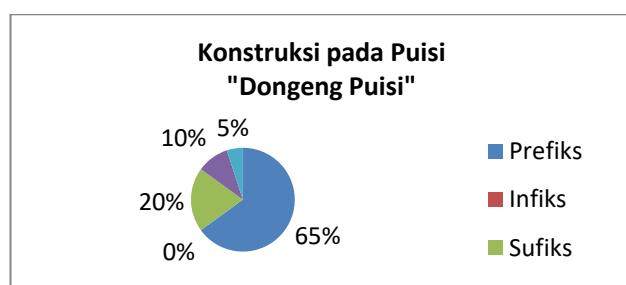
Konstruksi afiks pada Puisi “Dongeng Puisi”

Dalam puisi berjudul “Dongeng Puisi” karya Joko Pinurbo ditemukan pemakaian seluruh kata yang membangun konstruksi pada puisi tersebut sejumlah 98 kata. Pemakaian kata tersebut digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu kata tunggal dan kata kompleks. Kata tunggal terdiri dari kata dasar sejumlah 71 kata, dan kata kompleks terdiri dari 1 duplikasi dan 20 afiksasi, selain itu ditemukan juga kata berklitik sejumlah 4 kata, serta kata yang tidak teridentifikasi karena berupa bentuk morfem yang bukan kata terdiri dari dua yaitu morfem {ber-} dan {me-}. Adapun konstruksi pada afiksasi tersebut diuraikan melalui tabel dan grafik berikut ini.

Konstruksi Afiksasi pada Puisi "Dongeng Puisi"			
Bentuk Afiksasi	Analisis Kata	Fungsi Afiksasi	Letak Baris
Prefiks {me-}	{me-} + {tulisi} = menulis	membentuk kata kerja aktif	1
Prefiks {me-}	{me-} + {buat} = membuat	membentuk kata kerja aktif	6
Prefiks {me-}	{me-} + {lihat} = melihat	membentuk kata kerja aktif	9
Prefiks {me-}	{me-} + {raih} = meraih	membentuk kata kerja aktif	13
Prefiks {me-}	{me-} + {nyala} = menyala	membentuk kata kerja aktif	14
Prefiks {men-}	{men-} + {dadak} = mendadak	membentuk kata keterangan	2
Prefiks {men-}	{men-} + {jerang} = menjerang	membentuk kata kerja aktif	12
Prefiks {meng-}	{meng-} + {karang} = mengarang	membentuk kata kerja aktif	10
Prefiks {ber-}	{ber-} + {kata} = berkata	membentuk kata kerja aktif	5
Prefiks {ber-}	{ber-} + {bagai} = berbagai	membentuk kata bilangan	7
Prefiks {ber-}	{ber-} + {seru} = berseru	membentuk kata kerja aktif	10
Prefiks {ber-}	{ber-} + {derai} = berderai	membentuk kata kerja aktif	15
Prefiks {pe-N}	{pe-N} + {juru} = penjuru	membentuk kata benda	7
Sufiks {-nya}	{ejaan} + {-nya} = ejaannya	menjelaskan atau menekankan kata	4
Sufiks {-nya}	{waktu} + {-nya} = waktunya	menjelaskan atau menekankan kata	6
Sufiks {-nya}	{ada} + {-nya} = adanya	membentuk kata tugas	9
Sufiks {-an}	{awal} + {-an} = awalan	membentuk kata benda	8
Konfiks {ber-...-an}	{ber-} + {datang} + {-an} = berdatangan	membentuk kata kerja aktif	7
Konfiks {ber-...-an}	{ber-} + {muncul} + {-an} = bermunculan	membentuk kata kerja aktif	8
Simulfiks {me-...-kan-nya}	{me-} + {lempar} + {-kan-nya} = melemparkannya	membentuk kata kerja aktif	14

Tabel berikut menjelaskan terkait konstruksi afiksasi yang terdapat pada puisi berjudul "Dongeng Puisi" karya Joko Pinurbo. Dimana ditemukan

afiksasi dalam bentuk Prefiks {me-} {me-N} {meng-} {ber-} {pe-N}, Sufiks {-nya} {-an}, Konfiks {ber-...-an} dan Simulfiks {ber-kannya}.



Pada grafik tersebut diuraikan bahwa pemakaian prefiks lebih banyak yaitu 65% yang mana terdiri dari 13 kata. Selanjutnya sufiks 20% yang terdiri dari 4 kata. Konfiks 10% terdiri dari 2 kata. Simulfiks 5% terdiri dari 1 kata. Adapun Infiks sejumlah 0% yang berarti tidak ditemukan infiks pada puisi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 20 jumlah afiksasi ditemukan lebih banyak afiksasi dalam bentuk prefiks sebanyak 13 kata yang dalam bentuk presentase sejumlah 65%.

1.2 Konstruksi pada Puisi "Kamus Kecil"

Dalam puisi karya Joko Pinurbo yang berjudul "Kamus

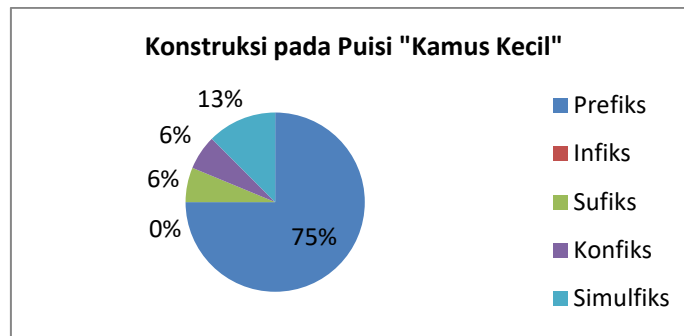
Kecil" ditemukan pemakaian kata yang membangun konstruksi pada puisi tersebut secara keseluruhan sejumlah 194 kata. Penggolongan kata yang terbagi menjadi dua yaitu kata tunggal dan kata kompleks, mencakup kata dasar dengan jumlah 155 kata, dan kata kompleks yang terdiri dari 32 kata berafiks. Selain itu juga terdapat kata berklitik dengan jumlah 4 kata dan kata yang tidak teridentifikasi berjumlah 3 kata yang mana diantaranya pelnah, melasa, dan gembila. Adapun konstruksi yang membangun afiksasi pada puisi tersebut akan diuraikan melalui tabel dan grafik di bawah ini.

Konstruksi Afiksasi pada Puisi "Kamus Kecil"			
Bentuk Afiksasi	Analisis Kata	Fungsi Afiksasi	Letak Baris
Prefiks {meng-}	{meng-} + {karang} = mengarang	membentuk kata kerja aktif	4
Prefiks {men-}	{men-} + {jadi} = menjadi	membentuk kata kerja aktif	11, 26
Prefiks {me-}	{me-} + {rasa} = merasa	membentuk kata kerja aktif	15, 22, 33
Prefiks {me-}	{me-} + {buat} = membuat	membentuk kata kerja aktif	19
Prefiks {me-}	{me-} + {panggil} = memanggil	membentuk kata kerja aktif	20
Prefiks {me-}	{me-} + {rangkai} = merangkai	membentuk kata kerja aktif	25
Prefiks {ber-}	{ber-} + {awal} = berawal	membentuk kata kerja aktif	6
Prefiks {ber-}	{ber-} + {biak} = berbiak	membentuk kata kerja aktif	8
Prefiks {ber-}	{ber-} + {akibat} = berakibat	membentuk kata kerja aktif	12
Prefiks {ber-}	{ber-} + {dalih} = berdalih	membentuk kata kerja aktif	18
Prefiks {ber-}	{ber-} + {angsur} = berangsur	membentuk kata kerja aktif	19

Prefiks {ber-}	{ber-} + {tingkat}	= membentuk kata kerja aktif	26
	bertingkat		
Prefiks {ber-}	{ber-} + {harap}	= membentuk kata kerja aktif	34
	berharap		
Prefiks {se-}	{se-} + {orang}	= membentuk kata bilangan	10
	seorang		
Prefiks {se-}	{se-} + {buah}	= sebuah	membentuk kata bilangan
			24
Prefiks {ter-}	{ter-} + {lampau}	= membentuk kata keterangan	12
	terlampau		
Prefiks {ter-}	{ter-} + {buat}	= terbuat	membentuk kata kerja pasif
			21
Prefiks {ter-}	{ter-} + {tidur}	= tertidur	membentuk kata kerja pasif
			31
Prefiks {ke-}	{ke-} + {timbang}	= membentuk partikel	14
	ketimbang		
Prefiks {pe-}	{pe-} + {murung}	= membentuk kata benda	15
	pemurung		
Prefiks {pe-}	{pe-} + {mulung}	= membentuk kata benda	16
	pemulung		
Sufiks {-kan}	{sedang} + {-kan}	= membentuk partikel	16
	sedangkan		
Sufiks {-nya}	{akhir} + {-nya}	= membentuk kata keterangan	32
	akhirnya		
Konfiks {meng-...-i}	{meng-} + {ajar} + {-i}	= mengajari	membentuk kata kerja aktif
			3
Konfiks {ke-...-an}	{ke-} + {hilang} + {-an}	= kehilangan	membentuk kata kerja
			7
Simulfiks {di-...-kan}	{di-} + {besar} + {-kan}	= dibesarkan	membentuk kata kerja pasif
			1
Simulfiks {me-...-kan}	{me-} + {bingung} + {-kan}	= membingungkan	membentuk kata kerja aktif
			3
Simulfiks {men-...-kan}	{men-} + {jadi} + {-kan}	= menjadikan	membentuk kata kerja aktif
			22
Simulfiks {meng-...-kan}	{meng-} + {uar} + {-kan}	= menguarkan	membentuk kata kerja aktif
			24

Tabel berikut menjelaskan tentang konstruksi afiksasi pada puisi “Kamus Kecil” karya Joko Pinurbo. Afiksasi yang ditemukan berupa Prefiks {meng-} {men-} {me-} {ber-} {se-}

{ter-} {ke-} {pe-}, Sufiks {-kan} {-nya}, Konfiks {meng-...-i} {ke-...-an}, Simulfiks {di-...-kan} {me-...-kan} {men-...-kan} dan {meng-...-kan}.



Pada grafik tersebut diuraikan bahwa pemakaian afiksasi terbanyak yaitu prefiks dengan jumlah 75% terdiri dari 24 kata, dilanjutkan dengan simulfiks 13% yang setara dengan 4 kata, serta konfiks dan sufiks yang mana masing-masing terdiri dari 2 kata sufiks dan 2 kata konfiks atau dalam bentuk presentase sejumlah masing-masing 6%, sedangkan infiks sejumlah 0% yang berarti tidak ditemukan afiksasi dengan bentuk infiks pada puisi tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari 32 jumlah kata berafiks ditemukan afiksasi dengan bentuk prefiks yang lebih banyak dengan jumlah 24 kata yang jika dipresentasikan sejumlah 75%.

1.3 Konstruksi pada Puisi "Buku Latihan Tidur"

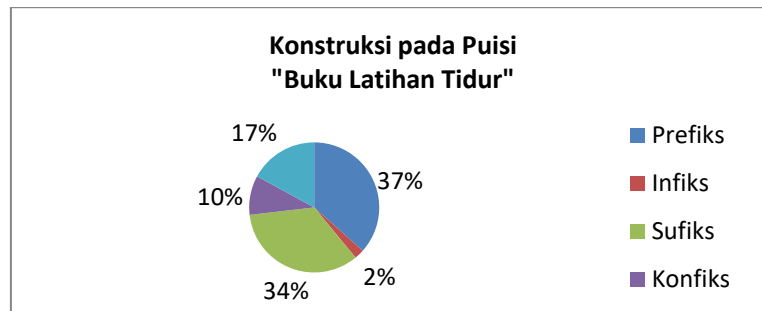
Dalam puisi berjudul "Buku Latihan Tidur" karya Joko Pinurbo ditemukan pemakaian kata yang membangun konstruksi pada puisi tersebut sejumlah 190 kata. Kata tersebut terbagi ke dalam dua bagian yaitu kata tunggal dan kata kompleks. Kata tunggal terdiri dari kata dasar dengan jumlah 130 kata dan kata kompleks yang terdiri dari 10 reduplikasi dan 41 afiksasi. Serta ditemukan adanya kata berklitik dengan jumlah 9 kata. Adapun konstruksi yang membangun afiksasi pada puisi tersebut akan diuraikan melalui tabel dan grafik di bawah ini.

Konstruksi Afiksasi pada Puisi "Buku Latihan Tidur"			
Bentuk Afiksasi	Analisis Kata	Fungsi Afiksasi	Letak Baris
Prefiks {ber-}	{ber-} + {main} = bermain	membentuk kata kerja aktif	1
Prefiks {ber-}	{ber-} + {sama} = bersama	membentuk kata keterangan	2
Prefiks {ber-}	{ber-} + {bahaya} = berbahaya	membentuk kata kerja aktif	17
Prefiks {ter-}	{ter-} + {pejam} = terpejam	membentuk kata kerja pasif	3
Prefiks {ter-}	{ter-} + {senyum} = tersenyum	membentuk kata kerja pasif	3
Prefiks {ter-}	{ter-} + {buat} = terbuat	membentuk kata kerja pasif	29
Prefiks {ter-}	{ter-} + {tidur} = tertidur	membentuk kata kerja pasif	32, 33
Prefiks {se-}	{se-} + {buah} = sebuah	membentuk kata bilangan	6
Prefiks {se-}	{se-} + {tinggi} = setinggi	membentuk kata keterangan	10
Prefiks {se-}	{se-} + {belum} = sebelum	membentuk kata keterangan	20
Prefiks {meng-}	{meng-} + {kantuk} = mengantuk	membentuk kata kerja aktif	9

Prefiks {meng-}	{meng-} + {kandung} = mengandung	membentuk kata kerja aktif	25
Prefiks {men-}	{men-} + {jadi} = menjadi	membentuk kata kerja aktif	39
Infiks {-el-}	{t{-el-}apak} = telapak	membentuk kata benda	24
Sufiks {-an}	{latih} + {-an} = latihan	membentuk kata benda	2, 5, 8, 32, 38
Sufiks {-nya}	{kalimat+{-nya} kalimatnya} = menjelaskan	atau menekankan kata	7
Sufiks {-nya}	{tempat+{-nya} tempatnya} = menjelaskan	atau menekankan kata	22
Sufiks {-kan}	{gantung} + {-kan} = gantungkan	membentuk kata kerja	10
Sufiks {-lah}	{mandi} + {-lah} = mandilah	menegaskan predikat	20
Sufiks {-lah}	{buang} + {-lah} = buanglah	menegaskan predikat	22,23
Sufiks {-lah}	{cantik} + {-lah} = cantiklah	menegaskan predikat	21
Konfiks {me-...-nya}	{me-} + {minta} + {-nya} = memintanya	membentuk kata kerja aktif	3
Konfiks {se-...-nya}	{se-} + {terus} + {-nya} = seterusnya	membentuk kata keterangan	8
Konfiks {men-...-i}	{men-} + {cari} + {-i} = mencari	membentuk kata kerja aktif	15
Konfiks {ke-...-an}	{ke-} + {habis} + {-an} = kehabisan	membentuk kata kerja	35
Simulfiks {me-...-kan}	{me-} + {bayang} + {-kan} = membayangkan	membentuk kata kerja aktif	4
Simulfiks {me-...-kan}	{me-} + {lahir} + {-kan} = melahirkan	membentuk kata kerja aktif	17
Simulfiks {me-...-kan}	{me-} + {bersih} + {-kan} = membersihkan	membentuk kata kerja aktif	27
Simulfiks {meng-...-kan}	{meng-} + {ucap} + {-kan} = mengucapkan	membentuk kata kerja aktif	6
Simulfiks {meng-...-kan}	{meng-} + {hasil} + {-kan} = menghasilkan	membentuk kata kerja aktif	16
Simulfiks {men-...-kan}	{men-} + {cipta} + {-kan} = menciptakan	membentuk kata kerja aktif	31
Simulfiks {men-...-inya}	{men-} + {dapat} + {-i} + {-nya} = mendapatinya	membentuk kata kerja aktif	39

Tabel berikut menjelaskan konstruksi yang terdapat pada puisi “Buku Latihan Tidur” karya Joko Pinurbo. Bentuk afiksasi yang ditemukan terdiri dari Prefiks {ber-} {ter-} {se-} {meng-}, Infiks {-el-}, Sufiks {-an} {-nya} {-kan} dan {-lah}, Konfiks

{me-...-nya} {se-...-nya} {men-...-i} {ke-...-an}, Simulfiks {me-...-kan}, {meng-...-kan} {men-...-kan}, {men-...-i-nya}.



Pada grafik di atas diuraikan bahwa pemakaian afiksasi terbanyak yaitu prefiks dengan jumlah 37% atau 15 kata, kemudian sufiks yaitu 34% atau 14 kata, dilanjutkan dengan simulfiks 17% yang sama dengan 7 kata, serta adanya konfiks 10% setara dengan 4 kata, dan infiks 2% yang setara dengan 1 kata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari 41 kata berafiks, ditemukan kata berafiks terbanyak yaitu prefiks dengan jumlah 15 kata yang dipresentasikan menjadi 37%.

1.4 Konstruksi pada Puisi "Keluarga Puisi"

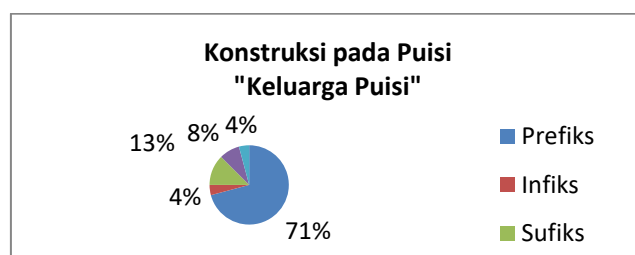
Dalam puisi yang berjudul "Keluarga Puisi" karya Joko Pinurbo ditemukan pemakaian seluruh kata yang membangun konstruksi pada puisi tersebut sejumlah 98 kata. Kata tersebut tergolong ke dalam kata tunggal dan kata kompleks. Kata tunggal mencakup kata dasar dengan jumlah 68 kata, sedangkan kata kompleks terdiri dari 1 reduplikasi dan 24 afiksasi. Ditemukan juga adanya kata berklitik yang berjumlah 5 kata. Adapun konstruksi yang membangun afiksasi pada puisi tersebut akan diuraikan melalui tabel dan grafik di bawah ini.

Konstruksi Afiksasi pada Puisi "Keluarga Puisi"			
Bentuk Afiksasi	Analisis Kata	Fungsi Afiksasi	Letak Baris
Prefiks {men-}	{men-} + {dapat} = mendapat	membentuk kata kerja aktif	1
Prefiks {me-}	{me-} + {nyala} = menyala	membentuk kata kerja aktif	7
Prefiks {me-}	{me-} + {buat} = membuat	membentuk kata kerja aktif	19
Prefiks {me-}	{me-} + {baca} = membaca	membentuk kata kerja aktif	17
Prefiks {meng-}	{meng-} + {karang} = mengarang	membentuk kata kerja aktif	1
Prefiks {meng-}	{meng-} + {kepul} = mengepul	membentuk kata kerja aktif	8
Prefiks {meng-}	{meng-} + {kuning} = menguning	membentuk kata kerja aktif	11
Prefiks {meng-}	{meng-} + {gelepar} = menggelepar	membentuk kata kerja aktif	13

	menggelepar			
Prefiks {se-}	{se-} + {moga}	= membentuk kata keterangan	2	
	semoga			
Prefiks {ber-}	{ber-} + {embus}	= membentuk kata kerja aktif	6	
	berembus			
Prefiks {ber-}	{ber-} + {derai}	= membentuk kata kerja aktif	9	
	berderai			
Prefiks {ber-}	{ber-} + {kata}	= berkata	membentuk kata kerja aktif	18
Prefiks {ber-}	{ber-} + {siap}	= bersiap	membentuk kata kerja aktif	15
Prefiks {ter-}	{ter-} + {sebar}	= membentuk kata kerja pasif	5	
	tersebar			
Prefiks {ter-}	{ter-} + {lepas}	= membentuk kata kerja pasif	12	
	terlepas			
Prefiks {ter-}	{ter-} + {hempas}	= membentuk kata kerja pasif	16	
	terhempas			
Prefiks {ter-}	{ter-} + {senyum}	= membentuk kata kerja pasif	17	
	tersenyum			
Infiks {-em-}	{g{-em-}ercik}	= membentuk kata sifat	10	
	gemercik			
Sufiks {-nya}	{harum} + {-nya}	= menjelaskan atau menekankan kata	5	
	harumnya			
Sufiks {-an}	{rumput} + {-an}	= membentuk kata benda	16	
	rumputan			
Sufiks {-an}	{karang} + {-an}	= membentuk kata benda	19	
	karangan			
Konfiks {meng-...-i}	{meng-} + {kagum} + {-i}	= mengagumi	membentuk kata kerja aktif	3
Konfiks {pe-...-an}	{pe-} + {karang} + {-an}	= pekarangan	membentuk kata benda	13
Simulfiks {me-...-kan}	{me-} + {tinggal} + {-kan}	= meninggalkan	membentuk kata kerja aktif	15

Tabel berikut menguraikan tentang konstruksi afiksasi yang ditemukan pada puisi "Keluarga Puisi" karya Joko Pinurbo. Bentuk afiksasi yang ditemukan diantaranya yaitu Prefiks

{men-} {me-} {meng-} {se-} {ber-} {ter-}, Infiks {-em-}, Sufiks {-nya} {-an}, Konfiks {meng-...-i} {pe-...-an} dan Simulfiks {me-...-kan}.



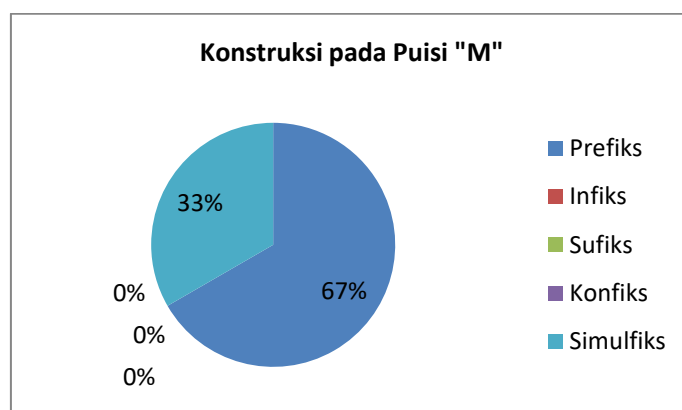
Grafik tersebut menjelaskan bahwa pemakaian afiksasi dalam bentuk prefiks dengan jumlah 71% atau yang sama dengan 17 kata berarti lebih banyak dari jumlah afiksasi lainnya, dilanjutkan dengan sufiks 13% yang berarti 3 kata, lalu konfiks 8% terdiri dari 2 kata, serta adanya infiks dan simulfiks yang masing-masing 4% atau 1 kata infiks dan 1 kata simulfiks. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari 24 kata berafiks, ditemukan afiksasi terbanyak terletak pada prefiks berjumlah 17 kata atau dalam presentase sejumlah 71%.

1.5 Konstruksi pada Puisi "M"

Dalam puisi karya Joko Pinurbo yang berjudul "M" ditemukan pemakaian seluruh kata sebanyak 60 kata yang membangun konstruksi pada puisi tersebut. Kata tersebut terdiri dari kata tunggal yang merupakan kata dasar sebanyak 48 kata, dan kata kompleks yang terdiri dari 6 kata berafiks. Ada juga kata berklitik sebanyak 6 kata. Adapun konstruksi yang membangun afiksasi pada puisi tersebut akan diuraikan melalui tabel dan grafik di bawah ini.

Konstruksi Afiksasi pada Puisi "M"			
Bentuk Afiksasi	Analisis Kata	Fungsi Afiksasi	Letak Baris
Prefiks {se-}	{se-} + {tiap} = setiap	membentuk kata bilangan	1
Prefiks {ter-}	{ter-} + {bebas} = terbebas	membentuk kata kerja pasif	3
Prefiks {di-}	{di-} + {halau} = dihalau	membentuk kata kerja pasif	6
Prefiks {di-}	{di-} + {tangkal} = ditangkal	membentuk kata kerja pasif	9
Simulfiks {meng-...-kan}	{meng-} + {hidang} + {-kan} = menghidangkan	membentuk kata kerja aktif	1
Simulfiks {meng-...-kan}	{meng-} + {ajar} + {-kan} = mengajarkan	membentuk kata kerja aktif	5

Tabel berikut menguraikan tentang konstruksi afiksasi yang ditemukan pada puisi karya Joko Pinurbo berjudul "M". Bentuk afiksasi yang ditemukan terdiri dari Prefiks {se-}, {ter-} dan {di-} serta Simulfiks {meng-...-kan}.



Grafik tersebut menjelaskan bahwa pemakaian afiksasi terbanyak terletak pada prefiks dengan jumlah 67% atau setara dengan 4 kata, dan

simulfiks 33% atau setara dengan 2 kata. Sedangkan infiks, sufiks, dan konfiks berjumlah masing-masing 0% yang berarti tidak ditemukan kata

berafiks dalam bentuk infiks, sufiks, dan simulfiks tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari 6 jumlah kata berafiks, ditemukan kata prefiks yang lebih banyak dari kata lainnya dengan jumlah 4 kata atau yang setara dengan 67%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada lima puisi yang terdapat pada buku kumpulan puisi dengan judul “Buku Latihan Tidur” karya Joko Pinurbo ditemukan bahwa terdapat konstruksi yang membangun puisi tersebut dengan pemakaian kata secara keseluruhan sejumlah 640 kata. Kata tersebut terdiri dari kata tunggal dengan jumlah 472 kata dan kata kompleks dengan jumlah 12 reduplikasi dan 123 afiksasi. Selain itu ditemukan juga kata berklitik sebanyak 28 kata, serta ada pula kata yang tidak dapat diidentifikasi dengan besaran 5 kata. Adapun konstruksi yang membangun afiksasi terdiri dari 73 prefiks, 2 infiks, 23 sufiks, 10 konfiks, dan 15 simulfiks.

DAFTAR PUSTAKA

- Afria, Rengki., Virginia, Olivia. (2020). Analisis Komposisi dalam Cerpen “Pengantar Tidur Panjang” Karya Eka Kurniawan: Kajian Morfologi. *Mabasan*, 14(2), 259-276. <https://doi.org/10.26499/mab.v14i2.395>
- Afria, Rengki., Izar, Julisah., Rosanti, Nurmala. (2020). Analisis *Compounding* dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi: Kajian Morfologi. *Genta Bahtera: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 6(2), 135-145. <https://doi.org/10.47269/gb.v6i2.117>
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia, Pendekatan Proses*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kencanawati, Ni Wayan. dkk. (2017). Analisis Pemakaian Afiks pada Kumpulan Puisi “Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia” Karya Taufiq Ismail. *Jurnal Humanis*, 21, 12-18. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/download/35131/21246/com>
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia.
- Pinurbo, Joko. (2017). *Buku Latihan Tidur*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Luar jaringan (offline).
- Ramlan, M. (1985). *Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : CV Karyono.